BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Di Era Globalisasi dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini menuntut jiwa kompetitif untuk terus siap akan perubahan dalam beradaptasi, hal yang sama akan terjadi pada sebuah organisasi untuk bisa mempertahankan bahkan meningkatkan performa atau kinerja dalam mengelola sumber daya manusia.

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan, dan dianggap sangat diperlukan. Banyak organisasi masyarakat muncul dalam kehidupan bermasyarakat untuk memberdayakan individu, yang diharapkan dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan membawa diri mereka sendiri ke individu yang mandiri. Kehadiran sumber daya manusia merupakan faktor krusial dalam membentuk pertumbuhan dan kemajuan suatu lembaga. Sumber daya manusia mencakup orang-orang dalam suatu organisasi yang melaksanakan beberapa tugasnya.

Dengan melihat sumber daya manusia sebagai mediator dalam hubungan kinerja, fokus utamanya adalah bagaimana mempengaruhi sumber daya manusia yang ada saat ini dengan menggunakan kumpulan atau sistem praktik SDM, dan bagaimana sumber daya

manusia organisasi dalam kombinasi dengan motivasi dan peluang untuk berkontribusi membantu meningkatkan kinerja.[1]

Salah satu sumber daya manusia yang dimaksud adalah Kader Dasawisma. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dan sebagainya.[2]

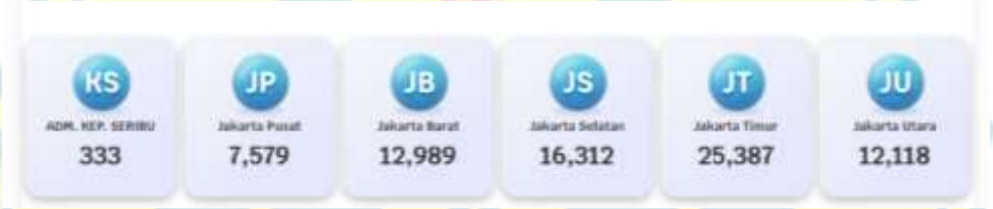

Gambar 1. 1 Data Kader Dasawisma DKI Jakarta

Sumber : *website Carik Jakarta*

Menurut (Nurdewanto, Yunirianti, Sudarwati., 2015) Dasawisma adalah kelompok ibu-ibu yang berasal dari 10-20 rumah bertetangga dalam satu Rukun Tetangga (RT).[3]

Pembentukan Kader Dasawisma dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, melalui partisipasi aktif mereka dalam upaya pengumpulan data, mobilisasi, dan sosialisasi informasi terkait proyek pembangunan perkotaan. Secara hierarki, keberadaan Kader Dasawisma paling

---

[1] Boon, C., Eckardt, R., Lepak, D. P., & Boselie, P. (2018). *Integrating strategic human capital and strategic human resource management.* International Journal of Human Resource Management, (Vol. 29, Issue 1) h. 55-56.

[2] kader. (2016). Pada KBBI Daring. Diambil 05 Sep 2023, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kader

[3] Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK*. In Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis (Vol. 2, Issue 1), h. 100.

banyak terlihat di tingkat RT (Rukun Tetangga). Kader Dasawisma bekerjasama langsung dengan Ketua RT dan Ketua Kelompok PKK RT pada jabatannya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Kader Dasawisma bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan Kader lain di lingkungannya, antara lain Kader PPKB, Jumantik, Posyandu, Ketua RT, Kelompok PKK RT, dan Pengelola RPTRA.

Kehadiran Kader Dasawisma telah dirujuk dalam Peraturan Nomor 93 Tahun 2020 yang dikeluarkan Gubernur Provinsi DKI Jakarta. Peraturan ini berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan data keluarga satu pintu di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sesuai dengan Kewenangan Yang Maha Esa. Dalam peraturan Gubernur ini yang dimaksud dari kalimat sebagai berikut:

> "Data Keluarga Satu Pintu adalah pengintegrasian pendataan lintas perangkat daerah melalui kelompok Dasawisma oleh Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga yang disajikan dalam bentuk data keluarga"[4]

Pernyataan di atas menjelaskan tugas Kader Dasawisma sebagai individu yang bertanggung jawab mengumpulkan data, yang memainkan peran penting dalam upaya kolaboratif yang bertujuan mengumpulkan data terpusat. Proses pendataan yang diketuai oleh unit Kader Dasawisma dimulai pada bulan Desember 2019, meliputi

[4] Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 93 Tahun 2020, Bab 1, Pasal 1

perolehan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga, dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keadaan keluarga.

Dasawisma mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan program kegiatan PKK di tingkat kota, selanjutnya mempengaruhi tindakan gerakan PKK di tingkat kecamatan dan kota. Dasawisma sebagai unit terkecil dalam kelompok PKK mempunyai fungsi strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, Dasawisma diperkirakan akan mengambil peran utama dalam pelaksanaan 10 program utama PKK serta inisiatif pemerintah. Dalam menyikapi kekurangan pada proses pendataan, maka pada tahun 2019 Gubernur DKI Jakarta, saat itu Anies Baswedan melakukan peluncuran sebuah aplikasi baru yang diberi nama “Carik Jakarta”, Kata “Carik” diambil dari istilah Jawa yang artinya ‘juru tulis’[5]

Pernyataan di atas menjelaskan tanggung jawab Kader Dasawisma dalam kapasitasnya sebagai pengumpul data, yang menjadi garda depan upaya kolaboratif pengumpulan data terpusat. Sejak Desember 2019, unit Dasawisma telah memulai proses pendataan dengan mengumpulkan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga, dan melakukan asesmen mendetail terhadap keadaan keluarga. Kebijakan sinkronisasi dan Integrasi Pelayanan Terpadu

[5] Amna, M. (2019). *Anies Luncurkan Aplikasi Carik Jakarta Saat Temu Kader PKK DKI Jakarta 2019.* Retrieved from https://m.beritajakarta.id/read/70744/anies-luncurkan-aplikasi-carik-jakarta-saat-temu-kader-pkk-dki-jakarta-2019

Kesejahteraan Keluarga dituangkan dalam Instruksi Gubernur Nomor 2 Tahun 2019.

Peluncuran Aplikasi “Carik Jakarta” dilakukan pada saat acara Temu Kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kemudian Carik Jakarta akan mengintegrasikan semua Program Pemerintah Provinsi DKI yang menjangkau keluarga dan masyarakat melalui jalur ibu-ibu PKK. Dalam hal ini Kader Dasawisma memastikan kebutuhan keluarga dan masyarakat terpenuhi dengan baik dari aspek yang paling dasar seperti kesehatan sampai kebutuhan lainnya.

Gambar 1. 2 Piramid Pendataan Dasawisma

Sumber : *website Carik Jakarta*

Sesuai tujuan awal pembentukan dan penggerakan Kader Dasawisma serta visi dan misi dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) yang sejalan dengan kebijakan

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Maka dari itu program pendataan Carik Jakarta oleh Kader Dasawisma serentak dilakukan di DKI Jakarta. Pusdatin Keluarga Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) dan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) berkolaborasi menjalankan kegiatan pendataan bangunan.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Data dan Informasi Keluarga. Pusat Data dan Informasi Keluarga (Pusdatin) Keluarga merupakan unit pelaksana teknis dinas dalam pengolahan data dan sistem informasi keluarga dan merupakan bagian dari Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP).

Pusdatin Keluarga Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) adalah bagian dari pemerintahan yang menangani pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan pengendalian penduduk. perlindungan anak, serta tanggung jawab pemerintah dalam bidang pengawasan penduduk dan keluarga. Program Carik Jakarta dikembangkan oleh Pusdatin Keluarga Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) DKI Jakarta dan berbasis aplikasi pendataan keluarga.

Program pendataan Carik Jakarta akan memuat informasi berupa data bangunan, keluarga dan individu. Kemudian data dan informasi yang telah didapat melalui aplikasi Carik Jakarta akan dipusatkan ke Pusdatin Keluarga Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) dan dianalisis untuk kepentingan Pemerintah DKI Jakarta dalam merumuskan kebijakan.

Dalam melakukan pendataan keluarga satu pintu melalui aplikasi Carik Jakarta, Kader Dasawisma memerlukan paket data ataupun internet yang stabil ketika mengaksesnya. Aplikasi ini menyediakan data seperti Indeks Pembangunan Keluarga (IPK), Indeks Tahapan Kesejahteraan Keluarga, Indeks Kependudukan dan KB, anak usia sekolah, anak tidak sekolah atau putus sekolah, kondisi dan masalah lingkungan, dan indeks perumahan dan bangunan.

Kader Dasawisma hadir sebagai elemen penting dalam setiap Kelurahan, Kader Dasawisma memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjalankan pendataan bangunan, pendataan bangunan yang dimaksud mencangkup pendataan rumah, pendataan keluarga, pendataan kepala keluarga, dan pendataan individu pada aplikasi Carik Jakarta. Mereka berperan sebagai kelompok yang bertugas menyerap informasi dari masyarakat setempat di tingkat Kelurahan, membantu dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai struktur bangunan di wilayah Kelurahan.

Dengan kehadiran mereka, proses pendataan bisa menjadi lebih akurat dan *up-to-date* karena Kader Dasawisma memiliki akses yang lebih baik ke komunitas setempat. Mereka juga dapat berinteraksi langsung dengan warga untuk memastikan data yang tercatat di aplikasi Carik Jakarta sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Dengan kerjasama antara Kader Dasawisma dan pemerintah daerah, pendataan bangunan di aplikasi Carik Jakarta dapat menjadi lebih efisien dan dapat diandalkan dalam mendukung perencanaan pembangunan di masing-masing Kelurahan.

Masalah pendataan bangunan pada aplikasi Carik Jakarta di Kelurahan Pejagalan menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan akurasi dan keakuratan informasi mengenai struktur bangunan di wilayah tersebut. Beberapa kendala yang sering muncul adalah ketidaksesuaian data bangunan dengan keadaan aktual di lapangan, serta keterlambatan dalam pemutakhiran data.

Hal ini bisa mengakibatkan ketidakpastian dalam perencanaan pembangunan kota, serta menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif. Kinerja Kader Dasawisma yang tidak mampu menyelesaikan pendataan bangunan tepat waktu dapat menjadi tantangan dalam upaya pemutakhiran data yang akurat di tingkat Kelurahan.

Menurut laporan aktualisasi pada situs diklat garbarata menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan Kader Dasawisma dalam

melakukan pencatatan administrasi membuat pendataan menjadi sulit, karena ketidaktahuan Kader akan pentingnya administrasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan atau sumber belajar sebagai materi yang memadai untuk meningkatkan pengetahuan Kader Dasawisma dalam melakukan pencatatan administrasi. Selain itu, penting juga untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memudahkan Kader Dasawisma dalam melakukan tugasnya.[6]

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan bersama Kader Dasawisma Kelurahan Pejagalan diketahui kurang optimalnya proses pendataan bangunan.

Kader Dasawisma seringkali mengalami kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan fungsi Carik, serta memahami arti dari KB (Keluarga Berencana) yang berarti Keluarga Berencana, WUS (Wanita Usia Subur) yang berarti Perempuan Usia Subur, dan PUS. (Pasangan Usia Subur) yang berarti Pasangan Usia Subur.

Fungsi Carik dalam program Kader Dasawisma bertujuan untuk mencari dan mengidentifikasi keluarga yang memenuhi kriteria tertentu, misalnya terkait usia subur, usia menikah, atau persyaratan berkeluarga. Kader mungkin akan merasa kebingungan ketika menggunakan fungsi ini, karena mereka harus memiliki pemahaman

---

[6] Diklat Garbarata. (2020). *Meningkatkan Pengetahuan Kader Dasawisma dalam Pencatatan Administrasi* Retrieved from diklatgarbarata: https://www.e.diklatgarbarata.id/home/aktualisasi.

yang kurang lengkap tentang cara menetapkan kesesuaian dengan petunjuk yang telah diberikan.

Gambar 1. 3 Data Kader Yang Telat Melakukan Pendataan Bangunan

Saat ini, Kader Dasawisma mengalami kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan fungsi Carik beserta fitur-fitur yang telah tersedia pada aplikasi Carik Jakarta, serta memahami arti dari KB (Keluarga Berencana), WUS (Wanita Usia Subur), dan PUS (Pasangan Usia Subur).

Dalam menyelesaikan tugasnya dalam proses pendataan keluarga Keluarga satu pintu, Kader Dasawisma memiliki media berupa panduan video yang bisa di akses pada platform Youtube “Carik Jakarta” sebagai satu-satunya sumber panduan, video-video yang ditampilkan sering kali menunjukkan kekurangan dalam penyampaian instruksi yang kurang lengkap. Hal ini dapat menyebabkan

ketidakkonsistenan dalam proses pencatatan data di lapangan, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan hasil dari proses pendataan keluarga pada aplkasi Carik Jakarta.

Gambar 1. 4 Salah Satu Video pada Laman Youtube Carik Jakarta

Mengenai hal ini dipertegas juga dengan melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti bersama Lurah Kelurahan Pejagalan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa masih adanya keterbatasan video panduan yang kurang lengkap saat ini tentang Pendataan Keluarga Satu Pintu dalam pendataan yang dilakukan oleh Kader Dasawisma.

Video yang kurang memberikan informasi penting dapat menyebabkan kesalahan dalam pengumpulan data keluarga, yang mengakibatkan kesenjangan dalam kumpulan data. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memberikan instruksi tertulis seperti buku panduan digital ini berperan sebagai media pendukung, mengingat materi yang telah tersedia di YouTube belum seluruhnya tersusun secara terstruktur untuk digunakan sebagai panduan dalam pendataan keluarga satu pintu.

Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan yang dikemukakan oleh *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) Pada tahun 2004, yaitu:

> "Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources"[7]

Sesuai dengan definisi tersebut, Teknologi Pendidikan berkaitan dengan suatu studi dan praktik etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola, proses, dan sumber teknologi yang tepat.

Menurut Sri Anitah dalam Andi Prastowo, berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT *(Association of Educational Communication and Technology)* membagi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). *Resources by design* merupakan sumber belajar yang secara sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku, LKS, modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat

[7] Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 31.

dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya.[8]

Melalui penjelasan tersebut, maka dibutuhkan adanya suatu sumber belajar sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada pebelajar. Dalam upaya meningkatkan kinerja kader dalam melakukan pendataan keluarga satu pintu, diperlukan sumber belajar yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga kader dapat memahami prosedur pendataan dengan lebih efektif. Dengan merancang sumber belajar, salah satunya adalah buku. Kader dapat memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis, meningkatkan keterampilan mereka, serta memastikan akurasi dalam pencatatan data keluarga.

Masalah di atas peneliti bertujuan untuk membuat Buku Panduan Digital Pendataan Keluarga Satu Pintu Satu Pintu yang secara khusus berfokus pada pemanfaatan aplikasi Carik Jakarta oleh Kader Dasawisma.

Adapun peneliti sebelumnya yang berjudul “Buku Panduan Elektronik Mengenai Visualisasi Ragam Pengetahuan.” Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media digital Mengenai Visualisasi Ragam Pengetahuan Penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan menghasilkan buku panduan digital untuk memfasilitasi belajar para mahasiswa Teknologi Pendidikan. Sehingga

[8] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 33-34

dapat memudahkan mahasiswa dalam memilih visualisasi yang tepat sesuai dengan sifat pengetahuan atau ragam pengetahuan.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memilih buku panduan sebagai sumber belajar untuk Kader Dasawisma dalam memahami penggunaan program pada pendataan satu pintu pada aplikasi Carik Jakarta, Buku panduan yang akan dikembangkan dalam format digital. Keputusan untuk memanfaatkan buku panduan digital sebagai salah satu sumber belajar. Buku panduan digital menawarkan pengalaman belajar yang mudah digunakan bagi Kader Dasawisma dari berbagai kelompok umur, karena dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat digital dan Kader Dasawisma sudah difasilitasi dengan paket data untuk bisa terhubung ke internet dalam melakukan pendataan keluarga satu pintu melalui aplikasi Carik Jakarta.

Selain itu, di dalam buku panduan digital mengharuskan para Kader Dasawisma untuk bisa selalu terhubung ke internet untuk mengakses video yang terlampir di dalam buku panduan digital tersebut. Jika buku panduan dibuat cetak kurang memungkinkan karena Kader Dasawisma Sebagian merupakan Ibu Rumah Tangga, sebagai ibu rumah tangga yang aktif mengurus rumah tangga dan memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak, seringkali lupa akan penempatan barang.

Dengan mengembangkan buku panduan digital dapat mempermudah Kader Dasawisma dalam mengatur tugas dan tanggung

jawab di rumah ataupun dalam pekerjaannya. Buku panduan digital ini dirancang dengan mempertimbangkan kesederhanaan, menampilkan konten ringkas namun komprehensif yang secara efektif menjelaskan setiap fitur yang tersedia. Dalam aplikasi Carik Jakarta, panduan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Kader Dasawisma dalam pelaksanaan Pendataan Keluarga Satu Pintu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi untuk mengatasi kendala dalam Pendataan Keluarga Satu Pintu pada aplikasi Carik Jakarta?
2. Apakah buku panduan digital mampu membuat para Kader Dasawisma memahami fitur serta menggunakan aplikasi Carik Jakarta?
3. Bagaimana pengembangan buku panduan digital sebagai alat bantu dalam Pendataan Keluarga Satu Pintu pada aplikasi Carik Jakarta?
4. Bagaimana media buku panduan digital dapat membantu Kader Dasawisma dalam Pendataan Keluarga Satu Pintu pada aplikasi Carik Jakarta?
5. Seberapa tingkat kelayakan buku panduan digital untuk Kader Dasawisma dalam Pendataan Keluarga Satu Pintu pada aplikasi Carik Jakarta?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka ruang lingkup permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian:

   Fokus penelitian ini pada identifikasi masalah no. 3, yang mana masalah yang dikembangkan tentang “bagaimana pengembangan buku panduan digital sebagai media alat bantu dalam Pendataan Keluarga Satu Pintu pada aplikasi Carik Jakarta?”

2. Media:

   Media yang dikembangkan adalah media buku panduan digital. Media ini berfungsi untuk membantu Kader Dasawisma dalam memberikan informasi, petunjuk, dan panduan atau materi pokok yang jelas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Kader Dasawisma.

3. Materi:

   Pengembangan ini membatasi kegiatan pendataan keluarga satu pintu oleh Kader Dasawisma. Materi yang terdapat pada media buku panduan digital ini terdiri dari:

   a. Menjelaskan deskripsi umum platform aplikasi Carik Jakarta.
   b. Menjelaskan fitur-fitur pada platform aplikasi Carik Jakarta.
   c. Menjelaskan petunjuk penggunaan platform aplikasi Carik Jakarta dalam kegiatan pendataan bangunan.

4. Sasaran:

   Sasaran pengguna adalah Kader Dasawisma, Kelurahan Pejagalan.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan penjabaran dari analisis masalah, dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk menghasilkan Buku Panduan Digital dalam meningkatkan kinerja para Kader Dasawisma dalam melakukan tahapan-tahapan Pendataan Keluarga Satu Pintu Pada Pengunaan Aplikasi Carik Jakarta.

E. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber bacaan bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
   b. Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai proses pendataan keluarga satu pintu dengan lebih teliti.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat Bagi Kader Dasawisma
      1. Penelitian ini memiliki manfaat bagi Kader Dasawisma dalam proses pendataan keluarga satu pintu pada aplikasi Carik Jakarta.

2. Dengan adanya buku panduan digital ini dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pendataan keluarga satu pintu sehingga kegiatan akan lebih interaktif, efektif, dan efisien

b. Manfaat Bagi Pihak Kelurahan, Penelitian ini memiliki manfaat bagi Kelurahan Pejagalan sebagai dukungan dalam pendataan kependudukan Provinsi DKI Jakarta.

c. Manfaat Bagi Peneliti, dapat menghasilkan buku panduan digital pendataan keluarga satu pintu yang sesuai dan tepat sasaran para calon Kader Dasawisma.

d. Bagi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan khususnya pemilih konsentrasi Teknologi Kinerja di Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait pengaplikasian ilmu Teknologi Pendidikan.